

## **Community Engagement in Supporting Measles Vaccination for Disease Prevention in the Selayar Islands**

### **Peran Masyarakat dalam Mendukung Vaksinasi untuk Pencegahan Penyakit Campak di Kepulauan Selayar**

**Resty Amalia Putri<sup>1</sup>, Hadriyanti Syam<sup>1</sup>, Nur Aisyah Nasir<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Adminitansi Kesehatan, Departemen Teknologi dan Bisnis, Institut Teknologi Sains dan Bisnis Muhammadiyah Selayar

*Corresponding author:* Resty Amalia Putri, Program Studi Administrasi Kesehatan, Departemen Teknologi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Selayar.

Email: [restyamaliaputri06@gmail.com](mailto:restyamaliaputri06@gmail.com)

---

#### **Riwayat Artikel**

Diterima: 12 Maret 2026

Disetujui: 07 April 2026

Dipublikasi: 10 April 2026

#### **Keywords**

community participation, health education, vaccination, measles, public health

#### **Abstract**

*Infectious diseases remain a major public health problem in Indonesia, especially in archipelagic and remote areas such as the Selayar Islands. Limited access to health services, low public knowledge, and misinformation about vaccines often affect community participation in vaccination programs. This community service activity focuses on strengthening the role of the community in supporting vaccination as an effort to prevent infectious diseases. The aim of this activity was to increase community knowledge, attitudes, and participation regarding vaccination. This program used a participatory approach through Participatory Action Research (PAR) combined with Community Based Participatory Research (CBPR) and Asset Based Community Development (ABCD). The activity was conducted in Bontotangnga Village, Bontoharu District, Selayar Islands, involving 50 community members selected through purposive sampling. The intervention was carried out through health education, interactive discussions, and mentoring activities involving health cadres and community leaders. Data were collected using pre-test and post-test questionnaires, observation of participation, and short interviews. The results showed a significant increase in community knowledge and attitudes toward vaccination. The average knowledge score increased from 56.4% before the intervention to 82.7% after the intervention. Positive attitudes toward vaccination increased from 48% to 84%, and community participation reached 86%. In conclusion, community-based education and mentoring effectively improve public understanding and support for vaccination programs. Community involvement plays an important role in increasing participation in vaccination to prevent infectious diseases.*

---

#### **PENDAHULUAN**

Penyakit menular adalah masalah serius dalam Kesehatan Masyarakat di Indonesia, terutama di daerah kepulauan dan daerah terpencil seperti Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan (Widyaningsih Purnami dkk., 2021). Penyakit seperti COVID-19,

tuberkulosis, difteri, campak, serta penyakit lainnya yang dapat dicegah dengan imunisasi tetap memiliki risiko tinggi untuk menyebar apabila cakupan vaksinasi tidak memadai (Maulina Apriani dkk., 2026a). Data nasional menunjukkan bahwa masih ada perbedaan dalam cakupan imunisasi di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan dan terpencil, di mana akses terhadap layanan kesehatan dan informasi mengenai vaksin masih terbatas (Sri, 2022). Faktor-faktor seperti jarak ke sarana kesehatan, pengetahuan masyarakat, dan pandangan terhadap vaksin sering kali memengaruhi tingkat partisipasi dalam program imunisasi (Doornekamp dkk., 2020). Analisis imunisasi di Indonesia menunjukkan adanya hubungan antara ketersediaan sarana dan pengetahuan masyarakat dengan kesehatan anak (Fatiha Intan Irssa & AW Channa Liliek, 2021).

Peran masyarakat sangat krusial dalam mendukung keberhasilan program vaksinasi. Penelitian yang dilakukan di sejumlah komunitas menunjukkan bahwa pekerja kesehatan masyarakat, tokoh agama, serta anggota masyarakat memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya imunisasi (Maulina Apriani dkk., 2026b). Peran tokoh komunitas dalam menyampaikan informasi yang akurat mengenai vaksin dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan membantu mengatasi keraguan serta pandangan negatif terhadap vaksinasi (Dharma & Anto, 2019).

Kepulauan Selayar memiliki keadaan geografis yang terdiri dari banyak pulau kecil, sehingga terdapat tantangan yang cukup besar dalam mengakses layanan kesehatan. Di berbagai daerah pedesaan di Indonesia, termasuk pulau-pulau, keterlibatan masyarakat dalam vaksinasi masih minim karena akses informasi yang kurang, pandangan tentang efek samping vaksin, serta berita palsu yang beredar di komunitas setempat (Warsito Dodi dkk., 2023). Studi di beberapa desa di Indonesia menunjukkan bahwa kurangnya penyuluhan dan pendidikan yang sesuai dapat memengaruhi keinginan masyarakat untuk ikut vaksinasi, meskipun vaksin telah terbukti efektif dalam mencegah penyakit infeksi (Aldi dkk., 2023).

Masalah utama yang ditemukan di Kepulauan Selayar adalah rendahnya partisipasi dan cakupan vaksinasi akibatnya masih ditemukannya kasus campak di beberapa wilayah, yang menunjukkan bahwa kekebalan kelompok belum terbentuk secara optimal akibat rendahnya cakupan imunisasi atau vaksin, serta adanya hambatan persepsi masyarakat terhadap vaksin, yang dapat berdampak pada rendahnya kekebalan kelompok terhadap penyakit menular. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menganalisis fungsi masyarakat dalam mendukung program vaksinasi melalui pendekatan yang melibatkan partisipasi: pendidikan, pemberdayaan kader, dan kerja sama antara pihak kesehatan, pemerintah desa, serta tokoh masyarakat. Intervensi ini dipilih karena ada bukti bahwa partisipasi aktif masyarakat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan cakupan vaksin di daerah terpencil di negara-negara berkembang.

## **METODE**

### ***Rancangan Study dan Lokasi***

Rancangan studi pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dikombinasikan dengan *Community Based Participatory Research* (CBPR), dengan menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini menekankan keterlibatan kader kesehatan, tokoh agama, dan tokoh

masyarakat sebagai aset lokal dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi vaksinasi. Pengabdian dilaksanakan di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan, wilayah kepulauan dengan keterbatasan akses layanan kesehatan, kondisi geografis pesisir, serta tantangan distribusi vaksin. Secara sosio demografis, masyarakat didominasi oleh nelayan dan pekerja sektor informal dengan tingkat pendidikan dasar hingga menengah serta ikatan sosial yang kuat, sehingga pendekatan pemberdayaan komunitas dinilai tepat untuk mendukung peningkatan cakupan vaksinasi dan pencegahan penyakit menular secara berkelanjutan.

### **Populasi dan Subjek**

Populasi pengabdian masyarakat ini adalah seluruh warga Desa Bontotangnga, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan subjek pengabdian sebanyak 50 warga yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Subjek ditetapkan dari kelompok masyarakat yang berperan dalam pengambilan keputusan kesehatan dan vaksinasi, meliputi kepala keluarga, ibu balita, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat. Seluruh subjek berpartisipasi dalam kegiatan edukasi, diskusi, dan pendampingan vaksinasi sebagai bagian dari pelaksanaan pengabdian masyarakat.

### **Prosedur Pengabdian Masyarakat**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### a. Tahap Persiapan

Meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan tenaga kesehatan setempat, pengurusan perizinan, identifikasi kebutuhan masyarakat terkait vaksinasi, penentuan sasaran kegiatan, serta penyusunan materi edukasi dan instrumen evaluasi.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Dilakukan melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi untuk pencegahan penyakit menular dengan metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan pendampingan masyarakat yang melibatkan kader kesehatan dan tokoh masyarakat.

#### c. Tahap Evaluasi

Dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan melalui pengukuran perubahan pengetahuan dan pemahaman masyarakat (pre-test dan post-test), tingkat partisipasi peserta, serta diskusi reflektif bersama masyarakat dan pemangku kepentingan lokal sebagai dasar penyusunan laporan dan rekomendasi tindak lanjut pengabdian masyarakat.

### **Variabel dan Instrument**

Variabel pengabdian masyarakat ini meliputi variable indepenen berupa kegiatan edukasi dan pendampingan vaksinasi serta variable dependen berupa pengetahuan, sikap dan partisipasi masyarakat. Dampak yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap vaksinasi. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test, observasi partisipasi peserta, serta wawancara singkat untuk menilai persepsi Masyarakat terhadap kegiatan pengabdian.

## Analisis Data

Analisis data dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan terhadap data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan sebelum dan sesudah intervensi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata untuk menggambarkan karakteristik subjek serta tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap vaksinasi, sedangkan perubahan akibat intervensi dianalisis menggunakan uji *paired t-test* atau uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$  menggunakan aplikasi SPSS. Data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi persepsi, hambatan, dan faktor pendukung partisipasi masyarakat. Seluruh kegiatan pengabdian telah menerapkan prinsip etik meliputi *informed consent*, kerahasiaan data, serta penghormatan terhadap nilai sosial budaya masyarakat, dan dinilai tidak menimbulkan risiko bagi subjek pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi dan pendampingan berbasis komunitas memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung vaksinasi. Secara kuantitatif, peningkatan skor pengetahuan dari 54,6% menjadi 82,7% yang disertai hasil uji *paired t-test* signifikan ( $p < 0,05$ ) mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis (*practically significant*). Besarnya selisih skor ( $\pm 28\%$ ) menunjukkan adanya pergeseran pemahaman yang substansial, bukan sekadar perubahan marginal.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Peserta Edukasi

| Karakteristik       | Frekuensi (n=50) | Persentase |
|---------------------|------------------|------------|
| Jenis Kelamin       |                  |            |
| Laki - Laki         | 18%              | 36%        |
| Perempuan           | 48%              | 84%        |
| Usia                |                  |            |
| 18 – 30 Tahun       | 12               | 24%        |
| 31 – 45 Tahun       | 20               | 40%        |
| >45 Tahun           | 18               | 36%        |
| Pendidikan Terakhir |                  |            |
| SD                  | 10               | 20%        |
| SMP                 | 15               | 30%        |
| SMA                 | 18               | 36%        |
| Perguruan Tinggi    | 7                | 14%        |
| Pekerjaan           |                  |            |
| Ibu Rumah Tangga    | 22               | 44%        |
| Petani/Nelayan      | 15               | 30%        |
| Wiraswasta          | 8                | 16%        |
| Lainnya             | 5                | 10%        |

Jika dianalisis lebih lanjut, peningkatan ini tidak terlepas dari karakteristik intervensi yang mengintegrasikan pendekatan kognitif dan sosial. Edukasi yang diberikan tidak hanya

menyampaikan informasi, tetapi juga membuka ruang dialog interaktif yang memungkinkan terjadinya klarifikasi terhadap misinformasi terkait vaksin. Dalam konteks ini, perubahan pengetahuan dapat dipahami sebagai hasil dari proses *meaning-making*, di mana individu tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menginternalisasikannya melalui interaksi sosial.

Lebih lanjut, peningkatan sikap positif dari 48% menjadi 84% menunjukkan bahwa intervensi berhasil menjangkau dimensi afektif masyarakat. Hal ini penting karena dalam teori perilaku kesehatan, seperti *Health Belief Model*, keputusan individu untuk menerima vaksin tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh persepsi risiko, manfaat, dan kepercayaan terhadap intervensi kesehatan. Dengan demikian, perubahan sikap yang cukup besar dalam studi ini mengindikasikan adanya pergeseran persepsi masyarakat terhadap vaksin, khususnya terkait aspek keamanan dan manfaatnya.

Tabel 2. Perubahan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Vaksinasi

| Variabel                      | Pre-test | Post-test |
|-------------------------------|----------|-----------|
| Rata-rata pengetahuan         | 56.4%    | 82.7%     |
| Pengetahuan kategori baik (%) | 34.0%    | 78.0%     |
| Sikap positif (%)             | 48.0%    | 84.0%     |

Dari sisi partisipasi, tingkat keterlibatan masyarakat sebesar 86% mencerminkan tingginya penerimaan terhadap pendekatan yang digunakan. Tingginya partisipasi ini dapat dijelaskan melalui pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek intervensi. Keterlibatan kader kesehatan dan tokoh masyarakat berperan sebagai *trust broker* yang menjembatani kesenjangan antara informasi medis dan kepercayaan lokal. Dalam konteks masyarakat dengan struktur sosial yang kuat, legitimasi sosial dari tokoh lokal menjadi determinan penting dalam membentuk perilaku kolektif.

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, hasil ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Desain *pre-post* tanpa kelompok kontrol membuka kemungkinan adanya bias, seperti efek *testing* atau pengaruh eksternal yang tidak terukur. Selain itu, pengukuran dilakukan dalam jangka pendek sehingga belum dapat memastikan keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, peningkatan pengetahuan dan sikap belum tentu secara langsung terkonversi menjadi tindakan vaksinasi yang konsisten. Dari perspektif implikasi kebijakan, hasil ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan edukasi partisipatif dalam program vaksinasi nasional. Intervensi berbasis komunitas tidak hanya berfungsi sebagai strategi peningkatan cakupan vaksinasi, tetapi juga sebagai upaya membangun ketahanan sosial terhadap misinformasi kesehatan. Oleh karena itu, replikasi model intervensi ini perlu mempertimbangkan konteks lokal, termasuk karakteristik sosial budaya dan struktur kepemimpinan masyarakat. PkM lanjutan dengan desain yang lebih kuat, seperti *quasi-experimental* atau *randomized controlled trial*, diperlukan untuk menguji efektivitas intervensi secara lebih komprehensif. Selain itu, evaluasi jangka panjang juga penting untuk menilai apakah perubahan pengetahuan dan sikap dapat berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan cakupan vaksinasi secara nyata.

Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya menyatakan bahwa pendekatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan penerimaan vaksin, terutama di daerah perdesaan dan kepulauan yang memiliki akses, keterbatasan akses informasi (Abdul, 2023).

Dibandingkan dengan pendekatan edukasi satu arah, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa diskusi interaktif dan pendampingan langsung lebih mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif warga serta komitmen mereka untuk mendukung program vaksinasi secara berlanjut (Suprpto dkk., 2024). Dalam konteks wilayah kepulauan seperti Kepulauan Selayar, pendekatan pemberdayaan menjadi sangat relevan karena faktor sosial budaya dan kuatnya pengaruh tokoh masyarakat (Savira, 2022). Oleh karena itu, hasil pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan sosial dalam mendukung pencegahan penyakit menular melalui vaksinasi di komunitas (Zamli, 2025).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan berbasis partisipasi masyarakat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan dukungan masyarakat terhadap vaksinasi sebagai upaya pencegahan penyakit menular. Peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan dan sikap, serta tingginya tingkat partisipasi masyarakat, mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif dan berbasis komunitas mampu menjawab permasalahan rendahnya pemahaman dan keraguan terhadap vaksinasi. Keterlibatan kader kesehatan dan tokoh masyarakat terbukti berperan penting dalam membangun kepercayaan serta memperkuat penerimaan masyarakat terhadap program vaksinasi. Dampak kegiatan tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman individu, tetapi juga pada tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat untuk berperan aktif dalam mendukung keberlanjutan program vaksinasi, khususnya di wilayah kepulauan dengan keterbatasan akses informasi kesehatan. Dengan demikian, pendekatan berbasis komunitas yang terintegrasi dan berkelanjutan perlu terus dikembangkan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan cakupan vaksinasi dan mendukung upaya pencegahan penyakit menular di tingkat masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pemerintah desa, kader Kesehatan, tokoh Masyarakat, serta seluruh warga Desa Bontotanganga, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat serta mahasiswa prodi Administrasi Kesehatan ITSBM Selayar yang telah membantu dan berikan dukungan dalam terselenggaranya kegiatan ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdul, R. A. M. A. H. M. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(7), 1423–1431.
- Aldi, T., Gumilar, G. G., Ramdani, R., & Mundakjaya. (2023). KUALITAS SOSIALISASI PELAYANAN DESA DALAM PEMBERIAN VAKSINASI COVID-19 DI DESA MUNDAKJAYA KABUPATEN. *Communnity Development Journal*, 4(5), 10264–10268.
- Dharma, T., & Anto, N. T. P. (2019). PUSKESMAS TANJUNG SENGKUANG KECAMATAN BATU AMPAR KOTA BATAM TAHUN 2019. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 61–71.

- Doornekamp, L., van Leeuwen, L., van Gorp, E., Voeten, H., & Goeijenbier, M. (2020). Determinants of Vaccination Uptake in Risk Populations: A Comprehensive Literature Review. *Vaccines*, 8(3), 480. <https://doi.org/10.3390/vaccines8030480>
- Fatiha Intan Irssa, & AW Channa Liliek. (2021). TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM VAKSINASI COVID-19 OLEH LEMBAGA PEMERINTAH DI DESA LATUKAN KEC. KARANGGENENG KAB. LAMONGAN. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(10), 1800–1814.
- Maulina Apriani, Defvi Nopitasari, Lavina Bella.F., Imarotun Umamah, Muhammad Angga.P., Bella Fevi Aristia, Alfu Laila, Eka Putri Nurhidayah, & Khoirun Nisak. (2026a). Gambaran Cakupan Vaksinasi/Imunisasi Dasar Lengkap. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF)*, 4(1), 130–138. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v4i1.951>
- Maulina Apriani, Defvi Nopitasari, Lavina Bella.F., Imarotun Umamah, Muhammad Angga.P., Bella Fevi Aristia, Alfu Laila, Eka Putri Nurhidayah, & Khoirun Nisak. (2026b). Gambaran Cakupan Vaksinasi/Imunisasi Dasar Lengkap. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF)*, 4(1), 130–138. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v4i1.951>
- Savira, R. R. M. R. L. E. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Vaksinasi Covid-19 Di Rw 24 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru Health. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 2(3), 188–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol2.Iss3.1282>
- Sri, T. R. J. S. J. O. M. S. (2022). Persepsi Masyarakat tentang Penerimaan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 12.
- Suprpto, Arda Darmi, Menga Kurni Maria, & Situmeang Lamria. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Menuju Kesehatan Yang Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI)*, 1, 49–55. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.40>
- Warsito Dodi, Ansori Ansori, & Widiastuti Novi. (2023). EDUKASI PADA MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN VAKSINASI DALAM MEMUTUSKAN MATA RANTAI COVID-19. *Comm-Edu : Community Education Journal*, 6(2), 151–157.
- Widyaningsih Purnami, Kristianto William, & Saputra Sari Retno Dewi. (2021). Model Susceptible Vaccinated Infected Recovered: Formulasi dan Penerapan Model pada Penyebaran Penyakit Campak di Indonesia. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 271–278.
- Zamli, S. D. (2025). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Layanan Berbasis Inovasi Di Puskesmas Balantak Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(12), 560–566. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i12.128>